

Keterampilan Dasar Mengajar pada Pendidikan Islam: Analisis Implementasi Delapan Kompetensi Utama

Faelasup¹, Siti Asiah², Nurwana³

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, STAI Sangatta, Indonesia

acupfaelasup465@gmail.com¹, sitiasimo261104@gmail.com²,

wananur268@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received April 22, 2026

Revised April 26, 2026

Accepted April 30, 2026

Keywords:

basic teaching skills, PAI teachers, learning.

ABSTRACT

This study aims to describe the basic teaching skills of Islamic Religious Education teachers at SDN 006 Sangatta Utara and the implementation of the eight core competencies in the classroom. This study employs a qualitative, descriptive approach, utilizing observation, interviews, and documentation techniques, and the data was analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers have applied the eight basic teaching skills, namely opening and closing lessons, asking questions, providing reinforcement, introducing variations, explaining, managing the classroom, guiding discussions, and teaching individuals and small groups. The application of these skills was able to create active, conducive, and religious learning, as well as increase students' learning motivation and character development. Although there were constraints such as time limitations and differences in student abilities, basic teaching skills still made a positive contribution to the quality of learning and teacher professionalism.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 22, 2026

Revised April 26, 2026

Accepted April 30, 2026

Keywords:

keterampilan dasar mengajar, guru PAI, pembelajaran.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SDN 006 Sangatta Utara serta implementasi delapan kompetensi utama dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, yaitu membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, mengelola kelas, membimbing diskusi, serta mengajar perorangan dan kelompok kecil. Penerapan keterampilan tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kondusif, dan religius, serta meningkatkan motivasi belajar dan pembentukan akhlak siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, keterampilan dasar mengajar tetap memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Faelasup

STAI Sangatta

Email: acupfaelasup465@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya menuntut penguasaan materi keislaman yang mendalam, tetapi juga kemampuan pedagogik yang baik dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, keterampilan dasar mengajar merupakan fondasi utama yang harus dikuasai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), karena keterampilan-keterampilan tersebut menjadi penentu efektivitas penyampaian nilai-nilai religius dan pencapaian tujuan pembelajaran (Afiyah et al., 2024). Keterampilan ini mencakup teknik, strategi, serta sikap profesional dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan peserta didik.

Beberapa ahli mendefinisikan keterampilan ini. Menurut Turney, keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan spesifik yang harus dimiliki guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif (Mardliya et al., 2025). Artinya, setiap guru perlu menguasai berbagai keterampilan tertentu seperti menjelaskan, bertanya, dan mengelola kelas agar proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dan Menurut Allen dan Ryan, keterampilan dasar mengajar merupakan serangkaian perilaku mengajar yang mendasar dan penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Haerullah & Hasan, 2022). Maksudnya, keterampilan ini berupa tindakan nyata yang dilakukan guru saat mengajar, seperti memberi penguatan, variasi pembelajaran, dan membimbing siswa, yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi.

Dalam kehidupan nyata, keterampilan dasar mengajar dapat dilihat dari cara guru memulai pelajaran dengan salam dan doa, menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, serta mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga mengajukan pertanyaan untuk melatih kemampuan berpikir siswa, memberikan pujian atau penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar, serta mampu mengelola kelas agar tetap kondusif. Selain itu, guru menjadi teladan dalam sikap seperti disiplin, sabar, dan jujur sehingga siswa tidak hanya belajar ilmu, tetapi juga belajar tentang akhlak.

Keterampilan dasar mengajar memiliki berbagai kelebihan, di antaranya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dan percaya diri, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Masyitoh & Safmi, 2024). Keterampilan ini juga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk karakter siswa, terutama dalam pendidikan Islam. Namun demikian, keterampilan dasar mengajar juga memiliki beberapa kekurangan, seperti membutuhkan latihan dan pengalaman yang terus-menerus, memerlukan persiapan yang matang, serta menghadapi kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, jumlah siswa yang banyak, dan keterbatasan fasilitas (Mawara et al., 2025).

Keterampilan dasar mengajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru karena memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan mampu menyampaikan materi secara jelas, mengelola kelas dengan efektif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajarnya melalui latihan, pengalaman, dan evaluasi diri agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Fadilah, 2023). Dengan demikian,

tujuan pendidikan tidak hanya tercapai dari segi pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk siswa yang berilmu, berkarakter, serta berakhlak mulia.

Penelitian tentang keterampilan dasar mengajar pada guru sangat penting dilakukan karena keterampilan tersebut merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Melalui penelitian, dapat diketahui sejauh mana guru telah menguasai keterampilan mengajar seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, serta mengelola kelas. Selain itu, penelitian juga membantu mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan adanya penelitian, guru dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan terhadap metode dan strategi mengajarnya. Hal ini sangat penting terutama dalam pendidikan Islam, karena guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tentang keterampilan dasar mengajar menjadi upaya penting dalam meningkatkan profesionalisme guru serta menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu menghasilkan siswa yang berilmu serta berakhlak mulia.

METODE

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena objek yang alamiah sering digunakan sebagai instrumen penelitian utama. Penelitian yang dilakukan berfokus pada kondisi sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, oleh karena itu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipilih. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang melalui observasi dan wawancara pada informan terkait secara daring, serta data sekunder yang berasal dari sumber-sumber lain yang mengangkat permasalahan serupa, seperti jurnal, buku, dan internet (Achjar et al., 2023).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, lalu mereduksi dan menyajikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun metode ataupun cara yang digunakan dalam memperoleh keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi sendiri menurut Sugiyono adalah berbagai bentuk pengecekan data dari berbagai sumber untuk membuktikan kredibilitas, yang kemudian digunakan dalam membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini (Husnullail & Jailani, 2024).

Dengan ini peneliti melakukan wawancara di sekolah SDN 006 Sangatta utara dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara pada beberapa narasumber dengan komposisi satu guru PAI dan dua murid sekitar lingkungan sekolah SDN 006 Sangatta utara dan wawancara secara langsung dengan mengunjungi tempat tinggal narasumber untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sebagai penguat, ditambahkan pula sejumlah kepustakaan untuk menunjang pengumpulan data-data sehingga diperoleh susunan yang membuahkan hasil yang konkret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Damanik et al., 2021). Keterampilan ini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, mengelola kelas, serta memberikan penguatan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Keterampilan dasar mengajar menjadi landasan utama dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar karena berhubungan langsung dengan cara guru berinteraksi dan membimbing peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterampilan diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Sementara itu, mengajar diartikan sebagai memberi pelajaran atau melatih seseorang agar memperoleh pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, keterampilan dasar mengajar dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik secara tepat, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam konteks pendidikan Islam, keterampilan dasar mengajar tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, spiritual, dan nilai-nilai keislaman. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang mencerminkan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari (Safiqo & Ghofur, 2025). Oleh karena itu, setiap keterampilan mengajar yang dimiliki guru harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dari hasil wawancara dengan narasumber, Ibu Fatma Yunita, S.Pd., sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa dalam kegiatan mengajar, ia selalu berusaha menerapkan beberapa keterampilan dasar seperti membuka pelajaran dengan salam dan doa, menjelaskan materi secara sederhana, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, narasumber juga mengungkapkan bahwa keterampilan bertanya sangat membantu dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa, baik yang bersifat sederhana maupun yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Dalam hal pengelolaan kelas, guru berusaha menciptakan suasana yang kondusif dengan menanamkan disiplin dan adab belajar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herina Yanti, Silvia Novi Yanti, dan Fauzan Azima bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Pasaman. Guru yang mampu membuka pelajaran dengan menarik, menjelaskan materi secara jelas, memberikan pertanyaan yang mendorong berpikir kritis, dan mengelola kelas dengan baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Muharmansyah et al., 2023). Hal ini berdampak positif pada motivasi, partisipasi, dan pencapaian belajar siswa. Selain itu, keterampilan mengajar guru juga memperkuat sikap dan keterampilan belajar peserta didik.

Maka dari itu diperlukan suatu kajian yang mendalam mengenai pengertian keterampilan dasar dalam mengajar dan cara pengimplementasi keterampilan dasar mengajar, khususnya delapan kompetensi utama dalam pendidikan Islam, karena keterampilan tersebut menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keterampilan-keterampilan tersebut telah diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana pengaruhnya terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi metode, interaksi, maupun pengelolaan kelas, serta mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam pendidikan Islam agar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

1. Bagaimana keterampilan dasar mengajar pada guru Pendidikan agama islam

Keterampilan dasar mengajar pada guru Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai keislaman (Assaidi et al., 2025). Dalam praktiknya, keterampilan ini terlihat dari bagaimana guru mampu membuka dan menutup pelajaran dengan baik, seperti memulai pembelajaran dengan salam, doa, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang bernilai Islami, dan menutupnya dengan kesimpulan serta refleksi.

Selain itu, guru juga dituntut memiliki kemampuan menjelaskan materi secara jelas dan mudah dipahami, dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta memberikan contoh-contoh yang relevan, seperti kisah nabi atau penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Muqoddas, 2025). Keterampilan bertanya juga sangat penting untuk merangsang pemikiran siswa dan meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam biasanya mengajukan pertanyaan yang tidak hanya menguji pengetahuan, tetapi juga pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam.

Keterampilan lainnya seperti memberikan penguatan, mengelola kelas, serta mengadakan variasi pembelajaran juga menjadi bagian penting. Guru memberikan pujian atau motivasi bernuansa religius untuk meningkatkan semangat belajar siswa, serta mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menanamkan adab dan disiplin Islami (Sihombing, 2025). Variasi metode seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab digunakan agar pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik.

Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar pada guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Keterampilan dasar mengajar pada guru Pendidikan Agama Islam di SDN 006 Sangatta Utara dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif melalui penerapan berbagai keterampilan mengajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai

akhlak, ibadah, serta karakter Islami kepada peserta didik. Hal ini tercermin dalam kemampuan guru membuka dan menutup pelajaran secara sistematis, mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa, memberikan penguatan, mengadakan variasi metode pembelajaran, serta menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami (Ginting et al., 2025). Selain itu, guru juga dituntut mampu mengelola kelas secara kondusif, membimbing diskusi kelompok, serta memberikan perhatian secara individual kepada siswa. Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru PAI menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Nurjadid et al., 2025).

2. Apa saja macam macam keterampilan dasar mengajar dalam Pendidikan agama islam

Keterampilan dasar mengajar pada guru Pendidikan Agama Islam di SDN 006 Sangatta Utara dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif melalui penerapan delapan kompetensi utama mengajar. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, ibadah, dan karakter Islami kepada peserta didik. Implementasi delapan keterampilan dasar tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka dan menutup Pelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 006 Sangatta Utara menunjukkan keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran dengan menciptakan suasana religius dan kondusif (Monica & Hadiwinarto, 2021). Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan salam, doa, serta apersepsi yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian dan mempersiapkan mental siswa dalam menerima pelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru menutup dengan menyimpulkan materi, memberikan pesan moral, serta mengajak siswa berdoa, sehingga pembelajaran memiliki makna yang utuh dan terarah.

b. Keterampilan bertanya

Dalam proses pembelajaran, guru PAI mampu menggunakan keterampilan bertanya untuk merangsang keaktifan dan pemahaman siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat sederhana namun bermakna, serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar (Isnaeni, 2025). Guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, siswa terdorong untuk berpikir kritis dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

c. Keterampilan memberi penguatan

Guru PAI di SDN 006 Sangatta Utara menunjukkan kemampuan dalam memberikan penguatan sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa. Penguatan diberikan dalam bentuk verbal seperti pujian, motivasi, atau ungkapan religius seperti “MasyaAllah” dan “Alhamdulillah” (Wulandari et al., 2025). Selain itu,

penguatan nonverbal seperti senyuman dan anggukan juga digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa.

d. Keterampilan mengadakan variasi

Guru menerapkan variasi dalam metode, media, dan aktivitas pembelajaran agar tidak monoton. Variasi dilakukan melalui penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penyampaian kisah-kisah teladan dari para nabi dan sahabat (Firdaus et al., 2025). Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti video islami dan praktik langsung ibadah. Dengan adanya variasi ini, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

e. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan guru PAI terlihat dari cara penyampaian materi yang sistematis, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Guru menggunakan bahasa yang sederhana serta memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Sumaryani, 2024). Misalnya, dalam menjelaskan materi tentang kejujuran, guru mengaitkannya dengan perilaku siswa di rumah dan di sekolah. Hal ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

f. Keterampilan mengelola kelas

Guru PAI mampu mengelola kelas dengan menciptakan suasana yang tertib, nyaman, dan kondusif untuk belajar. Guru mengatur posisi tempat duduk, mengontrol perilaku siswa, serta menanamkan disiplin dan adab selama proses pembelajaran (Viola et al., 2023). Dalam menghadapi siswa yang kurang tertib, guru menggunakan pendekatan yang bijak dan persuasif. Pengelolaan kelas yang baik ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

g. Keterampilan membimbing diskusi kelompok

Dalam pembelajaran tertentu, guru PAI membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama (Jitu et al., 2025). Guru memberikan arahan yang jelas mengenai topik diskusi serta memantau jalannya diskusi agar tetap fokus. Siswa didorong untuk menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat teman. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga belajar nilai-nilai sosial dan sikap toleransi.

h. Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil

Guru juga menunjukkan keterampilan dalam memberikan bimbingan secara individual maupun dalam kelompok kecil. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, seperti membaca Al-Qur'an atau menghafal doa (Fafrina, 2025). Guru memberikan perhatian khusus dengan pendekatan yang sabar dan penuh kasih sayang. Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Keterampilan dasar mengajar memiliki tujuan utama untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik (Yanti et al., 2025). Melalui keterampilan ini, guru dapat menyampaikan materi secara sistematis dan mudah dipahami, sekaligus mendorong keaktifan, perhatian, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, keterampilan dasar mengajar juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, ibadah, dan karakter Islami, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Selain itu, keterampilan ini membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Penerapan keterampilan dasar mengajar memiliki berbagai kelebihan, di antaranya mampu membuat pembelajaran lebih terarah karena guru memiliki perencanaan yang jelas dalam mengajar. Keterampilan ini juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif (Marestia et al., 2026). Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi karena guru menggunakan metode yang bervariasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kelebihan ini juga terlihat pada kemampuan guru dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar dapat meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas hasil belajar siswa.

Namun demikian, keterampilan dasar mengajar juga memiliki beberapa kekurangan. Penerapannya membutuhkan persiapan yang matang, sehingga menuntut waktu dan tenaga lebih dari guru. Tidak semua guru mampu menguasai seluruh keterampilan secara optimal, terutama bagi guru yang masih kurang pengalaman (Siregar, 2024). Selain itu, jika diterapkan secara kaku tanpa penyesuaian dengan kondisi kelas, pembelajaran dapat menjadi kurang fleksibel. Faktor lain seperti jumlah siswa yang banyak, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam penerapan keterampilan dasar mengajar secara maksimal.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, keterampilan dasar mengajar tetap memberikan manfaat yang besar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, keterampilan ini dapat meningkatkan kompetensi profesional, membantu dalam mengelola kelas, serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa, keterampilan dasar mengajar membantu dalam memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk sikap aktif, kritis, dan kreatif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, manfaat tersebut juga terlihat pada terbentuknya sikap religius dan akhlak mulia pada diri siswa, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar pada guru Pendidikan Agama Islam di SDN 006 Sangatta Utara merupakan aspek penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Penerapan delapan keterampilan dasar mengajar, mulai dari membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, mengelola kelas, membimbing diskusi, hingga mengajar perorangan dan kelompok kecil, menunjukkan bahwa

guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Keterampilan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Meskipun dalam penerapannya terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kemampuan guru, serta kondisi kelas, namun kelebihan dan manfaat yang dihasilkan jauh lebih besar, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta pembentukan akhlak mulia siswa. Dengan demikian, penguasaan keterampilan dasar mengajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., et al. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Afiyah, L., et al. (2024). Keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 1–10.
- Assaidi, A. I. A., et al. (2025). Transformasi mahasiswa pendidikan agama Islam menjadi pendidik profesional dengan sembilan dasar keterampilan mengajar. *Action Research Journal*, 2(3), 121–134.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). UMSU Press.
- Fadilah, L. (2023). Menguasai keterampilan dasar mengajar: Panduan untuk pendidik yang efektif. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 80–93.
- Fafrina, Y. (2025). Kompetensi guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDI Zubair Bin Awwam Depok. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 7(2), 247–265.
- Firdaus, K., et al. (2025). Kontribusi pendidikan bahasa terhadap keberhasilan studi keislaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2020–2036.
- Ginting, A. H., et al. (2025). Guru sebagai teladan: Mewujudkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan nyata. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 300–315.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2022). *Kemampuan dasar mengajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Isnaeni, I. N. (2025). Implementasi metode pembelajaran stream of questions dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SDN Karangjati: Inggris. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 569–580.

- Jitu, M., Agil, A., & Gusmaneli, G. (2025). Penguatan strategi pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk kecerdasan sosial siswa. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 253–264.
- Mardliya, R., et al. (2025). Keterampilan dasar mengajar: Fondasi menjadi pendidik yang efektif. *Jurnal Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 6(2).
- Marestia, A., et al. (2026). Penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 43/III Sungai Kuning, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 386–392.
- Masyitoh, A., & Safmi, C. A. (2024). Peran guru dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran aktif di kelas dasar. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 89–95.
- Mawara, R. E., et al. (2025). *Microteaching: Keterampilan dasar mengajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Monica, S., & Hadiwinarto, H. (2021). Pengaruh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12–23.
- Muharmansyah, R., et al. (2023). Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar matematika. *Journal on Education*, 5(3), 6986–6993.
- Muqoddas, M. (2025). Penerapan model cerita Islami untuk meningkatkan pemahaman dan sikap akhlak terpuji siswa kelas V MIS Tuhfatul Athfal. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 19–33.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90.
- Sihombing, R. A. (2025). *Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI yang menyenangkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan* [Skripsi tidak diterbitkan]. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Siregar, R. A. (2024). *Analisis keterampilan dasar mengajar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101630 Portibi* [Skripsi tidak diterbitkan].

diterbitkan]. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

- Sumaryani, S. (2024). *Pengaruh keterampilan menjelaskan materi pembelajaran terhadap minat belajar pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Marbau* [Skripsi tidak diterbitkan]. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Viola, D., Sutarto, S., & Sahib, A. (2023). *Strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Khoiru Ummah Curup* [Skripsi tidak diterbitkan]. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Wulandari, N., Fakhruddin, F., & Siswanto, S. (2025). *Upaya guru dalam memberikan penguatan (reinforcement) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada pelajaran akidah akhlak* [Skripsi tidak diterbitkan]. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Yanti, H., Yanti, S. N., & Azima, F. (2025). Efektifitas kompetensi keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 1 Pasaman. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3).